

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Guru sebagai pengajar berharap agar para siswanya memperoleh kompetensi belajar yang baik, tetapi pada umumnya jumlah siswa yang memperoleh pencapaian kompetensi belajar yang baik lebih sedikit dari pada siswa yang memperoleh pencapaian kompetensi belajar kurang baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum dijenjang pendidikan tinggi, sebagaimana dalam Undang-undang Negara Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II dasar, fungsi dan tujuan. Pasal 3 yakni "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sesuai penetapan Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 membahas tentang dasar, fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional, maka menjadi seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan perkembangan intelektual siswanya. Dalam artian siswa tersebut memiliki kemampuan khusus, mampu berbicara atau mengemukakan pendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu pengaruh peran dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan hasil belajar siswa, Karena dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak terlepas dari peran seorang guru karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagian guru belum mengembangkan model pembelajaran yang maksimal sehingga cara mengajar guru yang monoton itu-itu saja dan tanpa memikirkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi hanya akan mendatangkan rasa bosan pada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa lebih cenderung tidak begitu tertarik dengan pembelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata. Selain itu untuk menunjang tercapainya mata pelajaran khususnya PKn guru harus menciptakan iklim pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif agar siswa nyaman dan mudah menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Gorontalo Khususnya di Kelas VIII⁶ guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingganya hanya sedikit siswa yang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hasil tersebut dapat dilihat dari presentasi sebagai berikut.

Berdasarkan sumber yang diambil dari Guru PKn Kelas VIII⁶ SMP Negeri 8 Gorontalo terdapat jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan 4 Orang siswa atau 13% dalam kategori Sangat Baik (SB), 7 orang siswa atau 23% dalam kategori Baik (B), 9 orang atau 29% dalam kategori cukup (C) dan 11 orang atau 35% dalam kategori Kurang (K).

Dari uraian diatas menunjukkan siswa yang termasuk kriteria ketuntasan adalah sejumlah 11 orang siswa atau 35,48% kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas sejumlah 20 orang siswa atau 64,51% dan ini menjadi suatu masalah menarik untuk saya angkat untuk dijadikan penelitian dan tolak ukur bagi para pengajar karena dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% dalam kategori baik.

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan diatas ialah menerapkan Model Pembelajaran yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran**

Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Viii⁶ Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung dipandang sebagai pelajaran yang kurang diminati siswa
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di karenakan kurangnya perhatian guru memotivasi siswa untuk menunjukkan kemampuannya
3. Terdapat siswa yang belum mau untuk berpartisipasi atau berperan serta dalam kegiatan pembelajaran
4. Guru hanya menggunakan satu model sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII⁶ SMP Negeri 8 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran PKn?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII⁶ SMP Negeri 8 Gorontalo sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternative pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort*, proses pembelajaran langsung dalam fase-fase dan langkah-langkah dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok diberi kartu induk dan kartu rincian yang berisi materi. Kemudian kelompok tersebut mengurutkan dan mengelompokkan kartu-kartu rincian berdasarkan kategori materi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kerjasama kelompoknya. Sedangkan fase terakhir adalah siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran *Card Sort* sebagaimana diuraikan di atas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang dibahas dalam kelompok, sampai akhirnya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII⁶ SMP Negeri 8 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran *Card Sort*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi guru untuk mengetahui strategi atau model pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa

2. Bagi siswa :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar siswa dan memberikan kemudahan kepada

Siswa melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort*

3. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input kepada rekan-rekan guru materi PKn dalam dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar di SMP Negeri 8 Gorontalo

4. Bagi peneliti :

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hasil belajar dan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesional guru